

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan anak usia dini tertuang dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan stimulasi membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut.

Dikatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada pada masa keemasan, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Berk (Sujiono, 2013:6) yang menyampaikan “saat ini proses tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek mengalami masa yang pesat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia”.

Usia adalah fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, maupun moral. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Dengan demikian itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius karena pada masa inilah pembelajaran dimulai. Baik tidaknya karakter anak dimulai dari sejak dini, jika pendidikan akhlak atau akhlak diberikan sejak kecil maka anak terbiasa menjadi baik, begitupun sebaliknya. Peran orang tua saat membimbing tumbuh kembang anaknya sejak dini sangat penting untuk kehidupan dan pendidikan anaknya di masa yang akan datang. Dimana masa

kanak-kanak adalah masa yang paling penting karena dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak di masa depan. Ciri-ciri anak usia dini mutlak dipahami memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Penanaman akhlak pada anak usia dini juga sangat penting untuk diperhatikan di zaman yang semakin berkembang saat ini, Karena akhlak akan dijadikan dasar dari suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh anak di masa yang akan datang.

Seorang anak disebut sebagai manusia yang baik serta benar yang mempunyai nilai-nilai agama dan akhlak yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan. Anak usia dini adalah masa terbaik bagi guru dan orang tua untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan nilai-nilai agama dan akhlak anak, Peran orang tua sangat besar dalam membangun landasan agama dan moral, serta guru yang perannya sangat besar. tidak kalah pentingnya dalam peletakan pondasi moralitas dan agama untuk anak karena anak biasanya suka menuruti perintah guru. Oleh sebab itu, Guru hendaknya selalu berusaha dengan berbagai cara dan metode untuk membimbing dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik berdasarkan nilai-nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan ahlak anak juga tidak terlepas dari lingkungan di luar sekolah yang dimana anak berkegiatan sehari-hari dengan lingkungannya. lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan nilai agama dan moral anak usia dini, pendidikan agama dan moral pada lembaga pendidikan formal dimulai dengan masuknya anak hingga usia sekolah dasar. taman kanak-kanak (TK). (Aisyah dkk, 2007:8.42)

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah

yang berada pada jalur pendidikan anak usia dini. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang membantu anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental di luar lingkungan rumah sebelum masuk sekolah dasar. Upaya ini dirancang untuk mempersiapkan anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana diuraikan dalam garis besar kurikulum taman kanak-kanak, taman kanak-kanak diciptakan sebagai upaya untuk mengembangkan semua aspek kepribadian siswa dalam rangka menghubungkan pendidikan pra sekolah dan pengasuhan dalam keluarga.

Salah satu aspek pembinaan anak usia dini yang harus diperhatikan merupakan aspek pembinaan nilai-nilai agama dan moral karena aspek ini mempunyai peranan yang cukup besar bagi kehidupan anak sekarang dan yang akan datang. Penanaman nilai-nilai agama dan moral begitu penting bagi anak terutama anak usia dini agar anak bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, pembiasaan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan sejak dini diharapkan mampu meresap jauh ke dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Akbar dkk (2019:10) untuk membuat anak mempunyai nilai agama dan moral yang baik, maka harus dirangsang dengan menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral dengan menciptakan situasi pendidikan yang kondusif bagi kehidupan anak. Pertumbuhan agama dan moralitas yang optimal pada anak. Pemahaman mengenai nilai agama dan moral sangat penting bagi anak di taman kanak-kanak, dikarenakan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral ini merupakan modal awal untuk membentuk karakter, keterampilan dan sikap dalam hubungan sosial.

Pengetahuan anak tentang nilai agama dan moral harus mendapat perhatian

khusus dari orang tua dan lingkungan sekitaran anak. Dalam membina nilai-nilai agama dan moral, anak diharapkan mampu mengenal agama yang dianutnya, membiasakan anak melaksanakan ibadah, anak mempunyai perilaku yang baik, jujur, santun, suka menolong, serta membantu agar anak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, mengetahui hari besar agama dan diajarkan untuk menghargai dan menghormati agama-agama orang lain. Pengetahuan mengenai nilai agama dan moral dalam program pendidikan anak usia dini adalah landasan yang sangat kokoh dan sangat penting untuk penanaman nilai agama dan moral untuk anak. Bahwa masa kanak-kanak akan membekali dan mencegah anak dari melakukan perbuatan asusila, akan menjadikan awal yang baik untuk pendidikan anak usia dini menjalani pendidikan yang lebih lanjut. Menanamkan nilai-nilai tentang konsep ketuhanan, peribadatan, nilai agama dan moral yang dilakukan semenjak dini mampu membentuk sikap religius anak yang mengakar kuat dan berpengaruh sepanjang hayat.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam perkembangan nilai agama dan moral agar anak menjadi anak yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif serta beriman dan bertakwa. Dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak memerlukan kegiatan seperti pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan juga dibantu oleh orang tua untuk menanamkan aspek-aspek perkembangan tersebut. pembagian stimulasi harus diperhatikan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Keberhasilan dalam penanaman nilai agama dan moral akan menentukan baik buruknya perilaku seseorang di masa yang akan datang. Usia TK adalah masa yang sangat memungkinkan untuk guru dan orangtua ketika pendidikan yang meletakkan

dasar nilai-nilai agama dan moral yang memerlukan pembiasaan selain pemahaman dan penghayatan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam An-Nisa Muaro Jambi, dimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Islam An-Nisa Muaro Jambi belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Bentuk perilaku mulia seperti mengucapkan maaf, permisi dan terima kasih, menolong pendidik dan teman. Melakukan tegur sapa dan salam jika bertemu dengan orang tua, guru dan teman. Berperilaku sesuai aturan norma agama dan moral seperti tidak berbohong dan tidak berkelahi. Namun perilaku mulia tersebut belum terlihat di TK Islam An-nisa Muaro Jambi. Adapun yang menjadi subjek dalam peneltin ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun, dimana dalam kelas terdapat 15 orang anak, 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, dari pembukaan sampai penutupan, peneliti mengamati beberapa kegiatan anak, diantaranya ketika anak sedang melakukan kegiatan sholat dan dalam kegiatan bermain terdapat 1 orang anak yang masih mengganggu temannya dan tidak mengikuti aturan dalam bermain, terdapat 1 orang anak yang suka merebut mainan temannya dan tidak mau berbagi dan hanya ingin menang sendiri, terdapat 2 orang anak yang suka berbicara ketika sedang makan, dan terdapat 1 orang anak yang ketika masuk kelas tidak mau menyapa dan belum mengucapkan maaf, permisi dan terima kasih ketika menerima bantuan dari teman dan pendidik. Hal ini disebabkan karena latar belakang yang berbeda, gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan yang berbeda. Selain itu, kemampuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya juga mempengaruhi pembentukan nilai-nilai agama dan moral pada anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Identifikasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Tentang Perilaku Mulia Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam An-Nisa Muaro Jambi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral tentang perilaku mulia pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam An-Nisa Muaro Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral tentang perilaku mulia pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam An-Nisa Muaro Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi guru, sekolah, orang tua maupun peneliti:

### **1.4.1 Pendidik/Guru**

Sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dalam pendidikan dan bimbingan anak.

### **1.4.2 Orang Tua**

Menambah pengetahuan orang tua tentang bagaimana membina anak agar anak berperilaku sesuai dengan nilai agama dan moral yang benar.

### **1.4.3 Anak**

Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran akan membuat materi pendidikan lebih menarik bagi anak dan akan lebih mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak.

### **1.4.4 Sekolah**

Dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar ditaman anak-kanak untuk mengembangkan konsep pembelajaran nilai agama dan moral yang benar.

## **1.5 Definisi Operasional**

Nilai-nilai agama dan moral untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat agar sesuai dengan ketentuan agama yang dinut. Setiap agama mempunyai ajaran yang menjadi pedoman perilaku bagi pemeluknya. Moral berhubungan dengan kesusilaan. Seseorang dikatakan baik secara moral jika seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan aturan moral yang sudah ada dan sebaliknya jika perilaku seseorang itu tidak sesuai dengan aturan yang sudah ada, maka seseorang itu akan disebut buruk secara moralnya